

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi anak-anak, karena mereka sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Masa usia dini dikenal sebagai periode yang sangat mendasar dalam kehidupan anak yang akan mempengaruhi perkembangan mereka hingga dewasa. Fase ini sering disebut sebagai *Golden Age* atau masa keemasan, di mana seluruh potensi anak berkembang dengan pesat dan signifikan. Pendidikan anak usia dini mencakup rentang usia sejak lahir hingga enam tahun, yang dirancang dalam bentuk bimbingan serta rangsangan edukatif untuk mendukung pertumbuhan fisik maupun perkembangan mental mereka (Hasibuan, 2024).

Dalam tahap perkembangan ini, diperlukan bimbingan yang menyeluruh dan seimbang mencakup berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk aspek utama yang saling terkait dan penting untuk pertumbuhan holistik anak, yaitu: Nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Keseimbangan dalam pengembangan aspek-aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian yang utuh, salah satu nya adalah kreativitas (Hidayat, 2017).

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ide maupun karya nyata yang bersifat relatif dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Kemampuan dapat dimiliki seseorang apabila diberi kesempatan untuk mengasah potensi kreatifnya, serta dibiarkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan dan kemampuan yang dimilikinya (Asih dkk., 2016). Supriadi (dalam Rachmawati, 2011) juga mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relavan berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Maisarah dkk., 2020).

Menurut Afnita (2021) Pada masa usia dini, kreativitas memegang peran penting dalam kehidupan anak. Anak yang mampu berpikir kreatif akan lebih mudah menciptakan berbagai inovasi baru. Kreativitas yang tumbuh dalam diri

anak juga akan membentuk pola pikir yang positif dan membantu anak dalam menemukan ide-idenya. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas pada anak bertujuan untuk membentuk anak yang kreatif, mampu dengan lancar menyampaikan gagasan, fleksibel dalam menawarkan berbagai alternatif solusi, orisinal dalam menghasilkan ide-ide baru, terampil mengelaborasi gagasan, serta memiliki ketekunan, kesabaran, dan kegigihan dalam menghadapi hambatan maupun situasi yang tidak pasti (Maisarah dkk, 2020).

Namun Permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru PAUD masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, berpusat pada guru, serta kurang memberi ruang bagi anak untuk berekspresi bebas. Akibatnya, anak cenderung hanya meniru contoh yang diberikan tanpa berani menuangkan ide-idenya sendiri. Menurut Munandar (2009), kreativitas anak hanya dapat berkembang apabila lingkungan belajar memberi kesempatan untuk mencoba, bereksperimen, dan mengekspresikan gagasan secara bebas. Sayangnya, realita di kelas menunjukkan bahwa anak lebih sering diarahkan untuk menghasilkan karya yang seragam sehingga potensi kreativitas mereka tidak tergali secara optimal.

Selain itu, sejalan dengan pendapat Vygotsky (dalam Berk, 2013), perkembangan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Namun, hasil observasi di TK X Purwakarta memperlihatkan bahwa sebagian besar kegiatan masih kurang memanfaatkan media yang bervariasi, terutama media berbasis bahan alam atau limbah yang dapat merangsang anak untuk berpikir fleksibel dan orisinal. Hal ini membuat anak kurang terstimulasi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Utami Munandar (2012) yang menekankan bahwa anak-anak memerlukan kegiatan yang menantang imajinasi dan daya cipta mereka. Apabila kegiatan pembelajaran monoton dan minim variasi media, maka kreativitas anak tidak akan berkembang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dalam penyediaan media pembelajaran yang lebih menarik, ramah

lingkungan, dan mampu merangsang imajinasi anak, salah satunya melalui kegiatan mozaik berbahan limbah rautan pensil.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melalui pembelajaran seni, seperti kegiatan membuat media mozaik. Dalam upaya mendukung perkembangan kreativitasnya, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting. Mozaik hadir sebagai salah satu alternatif media yang efektif untuk tujuan ini. Mozaik sendiri merupakan bentuk seni yang menggunakan prinsip penggabungan pecahan-pecahan kecil, umumnya dalam bentuk geometris, untuk menciptakan sebuah gambaran utuh. Sebagaimana dikemukakan oleh (Rezieka dkk. 2022) mozaik merupakan bentuk ekspresi kreatif yang memadukan unsur imajinasi dan ketelitian dalam prosesnya. Teknik ini melibatkan penempelan potongan-potongan kecil pada permukaan kertas untuk menghasilkan karya seni yang estetik. Kegiatan mozaik tidak hanya meningkatkan motorik halus anak, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan konsentrasi.

Dalam penelitian ini, mozaik dibuat dengan menggunakan bahan alam berupa pemanfaatan limbah rautan pensil sebagai bahan seni yang masih jarang dilakukan oleh banyak guru, meskipun sudah ada beberapa pihak yang berhasil mengubahnya menjadi karya seni dengan nilai ekonomi. Penggunaan bahan-bahan sederhana dan mudah dijangkau dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran seni. Salah satu bahan yang sering terabaikan namun dapat dimanfaatkan adalah limbah rautan pensil. Berdasarkan observasi di TK X Purwakarta, terutama pada kelompok usia 5–6 tahun, kreativitas anak belum berkembang optimal. Banyak bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, namun belum digunakan secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan media pembelajaran yang efektif dan ramah lingkungan, salah satunya melalui penggunaan limbah rautan pensil sebagai bahan utama pembuatan mozaik.

Penggunaan barang bekas seperti limbah rautan pensil dapat membantu mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan akibat sampah yang sering mencemari area sekitar kelas. Dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang

sudah tidak terpakai, kita dapat memberikan pelajaran berharga kepada anak-anak usia dini tentang pentingnya mencintai dan menjaga kebersihan lingkungan demi menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan itu sendiri. Meningkatkan kreativitas anak menggunakan media bahan bekas limbah rautan pensil untuk membantu proses pembelajaran dalam memanfaatkan bahan bekas yang tidak dipakai lagi dapat digunakan menjadi suatu barang yang akan menjadi keuntungan, dari bahan bekas yang ada disekitar lingkungan kita tidak perlu mengeluarkan dana, serta dapat mengembangkan kreativitas anak dengan bebas sesuai imajinasi tersebut menjadi suatu karya atau produk yang bisa dicoba untuk mewujudkan ide-ide kreatif yang bisa dimanfaatkan (Rohani dkk. 2017).

Bedasarkan hasil penelitian terdahulu upaya meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran mozaik sudah dilakukan berbagai macam bahan bahan alam. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Harahap (2019) menunjukan bahwa penerapan media mozaik dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita. Peningkatan terlihat dari perubahan skor kreativitas pada setiap siklus , dimana pada pra-siklus rata rata nilai kreativitas anak sebesar 36,11% kemudian meningkat menjadi 61,11% pada siklus I, dan mencapai 88,88% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media mozaik efektif dalam mengembangkan aspek kreativitas anak. Penelitian selanjutnya juga di dukung oleh Miameita (2015) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B di Tk Mutiara Ilmu Klaten Tahun Ajaran 2014/2015” menunjukkan bahwa penerapan teknik mozaik dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Mutiara Ilmu Klaten. Peningkatan terlihat dari rata-rata persentase kreativitas anak yang pada pra-siklus hanya 41,1%, naik menjadi 61,05% pada siklus I, dan mencapai 85,57% pada siklus II. Target keberhasilan ($\geq 80\%$) tercapai pada siklus II, sehingga penelitian ini membuktikan bahwa teknik mozaik efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Rakimahwati (2023) yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam”. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengembangan kreativitas anak menggunakan bahan alam di tengah era perkembangan global yang semakin

kompetitif, dimana kesejahteraan dan kejayaan masyarakat serta bangsa sangat bergantung pada masukan kreatif berupa ide-ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap (2019), Miameita (2015), serta Andriani dan Rakimahwati (2023), menunjukkan bahwa media mozaik berbahan alam seperti biji-bijian, daun kering, atau pasir telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Fokus utama dalam penelitian-penelitian tersebut adalah pemanfaatan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah atau rumah sebagai media pembelajaran berbasis seni untuk merangsang kreativitas anak.

Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam hal penggunaan bahan limbah rautan pensil sebagai media utama dalam pembuatan mozaik. Limbah rautan pensil merupakan jenis bahan bekas yang umumnya dianggap tidak berguna dan dibuang begitu saja. Padahal, limbah ini memiliki nilai estetika dan potensi kreativitas jika diolah secara tepat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas anak, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan daur ulang.

Selain itu, kebaruan lain dalam penelitian ini terletak pada konsep pembelajaran yang mengintegrasikan nilai edukatif, estetika, dan lingkungan, sekaligus menyasar pada keterampilan berpikir kreatif anak usia 5–6 tahun. Penggunaan limbah rautan pensil belum banyak diangkat dalam penelitian sejenis, menjadikan penelitian ini memiliki posisi yang unik dan relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini di era sustainability dan pendidikan ramah lingkungan.

Dengan kata lain, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk inovasi media pembelajaran berbasis limbah yang jarang dimanfaatkan sebelumnya, serta memberikan alternatif solusi pemanfaatan limbah sekolah menjadi media kreatif yang edukatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad 21 yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga nilai karakter, kepedulian, dan kreativitas. Dari ketiga jurnal tersebut, peneliti sepakat bahwa meningkatkan kreativitas anak melalui teknik mozaik menggunakan bahan alami

limbah adalah langkah yang tepat. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak anak memiliki potensi kreativitas yang tidak diasah sejak dini, sehingga kreativitas mereka kurang berkembang. Berdasarkan pengalaman penelitian, terlihat bahwa pekarangan atau lingkungan sekolah sebenarnya memiliki banyak bahan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, topik " Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Media Mozaik Berbahan Limbah Rautan Pensil " di TK X Purwakarta menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat dari kegiatan mozaik sebagai media untuk meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga untuk memberikan solusi bagi pengelolaan limbah rautan pensil yang selama ini sering terabaikan. Dengan memanfaatkan limbah rautan pensil sebagai bahan pembelajaran, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, media ini dapat merangsang imajinasi anak dalam menciptakan karya seni untuk meningkatkan kreativitas, serta membantu mengasah keterampilan motorik halus yang penting dalam perkembangan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan media mozaik berbahan limbah rautan pensil di TK X Purwakarta?
2. Bagaimana peningkatan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK X Purwakarta setelah penerapan media mozaik berbahan limbah rautan pensil?
3. Faktor apa saja yang menghambat dalam peningkatan kreativitas melalui media mozaik berbahan limbah rautan pensil pada anak usia 5-6 tahun di TK X Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan media mozaik berbahan limbah rautan pensil di TK X Purwakarta.
2. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK X Purwakarta setelah penerapan media mozaik berbahan limbah rautan pensil.

3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat peningkatan kreativitas melalui media mozaik berbahan limbah rautan pensil pada anak usia 5-6 tahun di TK X Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan landasan untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan mengenai upaya meningkatkan kreativitas melalui media mozaik berbahan limbah rautan pensil.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru, melalui penelitian ini guru dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan kreativitas sebelum dan setelah menggunakan media mozaik berbahan limbah rautan pensil .
- b) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas melalui media mozaik berbahan limbah rautan pensil.
- c) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan kreativitas dalam media mozaik berbahan limbah rautan pensil, serta mendapatkan wawasan yang baru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam media mozaik berbahan limbah rautan pensil. Penelitian ini membahas tiga hal utama yaitu : (1) Kreativitas anak sebelum menggunakan media mozaik dari limbah rautan pensil; (2) peningkatan kreativitas pada anak setelah penerapan media mozaik berbahan limbah rautan pensil; dan (3) Faktor yang menjadi hambatan dalam peningkatan kreativitas melalui media mozaik berbahan limbah rautan pensil

Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini usia 5–6 tahun dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengamati sejauh mana kreativitas anak berkembang setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan media mozaik dari limbah rautan pensil. Dengan demikian, ruang lingkup

Abelia Khoerunnisa, 2025

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI MEDIA MOZAIK BERBAHAN LIMBAH RAUTAN PENSIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini mencakup peningkatan kreativitas anak melalui media mozaik yang ramah lingkungan dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini, serta implementasinya dalam proses pembelajaran anak usia dini.